

## Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membedakan Bahasa Baku dan Bahasa Tidak Baku Berdasarkan EYD

Putri Permata Assiddiq Harahap<sup>1</sup>, Siti Zahra Siagian<sup>2</sup>, Yuli Indriani Lubis<sup>3</sup>, Yeni Yolanda Simbolon<sup>4</sup>, Ika Febriana<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

E-mail: [putrypermaataa@gmail.com](mailto:putrypermaataa@gmail.com)<sup>1</sup>, [sitizahrasiagian@gmail.com](mailto:sitizahrasiagian@gmail.com)<sup>2</sup>, [yuliindrianilubis@gmail.com](mailto:yuliindrianilubis@gmail.com)<sup>3</sup>, [yenyolanda376@gmail.com](mailto:yenyolanda376@gmail.com)<sup>4</sup>, [ikafebriana@unimed.ac.id](mailto:ikafebriana@unimed.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstract.** *The ability to differentiate standard language from non-standard language is an important aspect in learning Indonesian. This research aims to examine the effectiveness of using Enhanced Spelling (EYD) in improving students' ability to differentiate between standard and non-standard language. The method used is a literature study by examining in depth the EYD guidelines published by the Language Development and Development Agency, as well as analyzing scientific journals related to the application of EYD in learning. The results of the study show that the EYD guidelines provide a list of standard and non-standard words arranged alphabetically as well as clear and systematic rules for writing standard language. Several previous studies revealed that intensive use of word lists and rules can increase students' mastery of standard vocabulary and understanding of the differences between standard and non-standard language. However, the obstacle in implementing EYD in the field is the teacher's lack of understanding of the existing rules. Therefore, intensive training and socialization is needed for teachers so that the use of EYD can be optimal in improving students' ability to differentiate between standard and non-standard languages. This research concludes that the EYD guide is a very effective source for improving these abilities by providing a clear list of words and standard language rules as a guide for teachers and students.*

**Keywords:** *standard language, non-standard language, improved spelling, Indonesian language learning*

**Abstrak.** Kemampuan membedakan bahasa baku dan bahasa tidak baku merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam meningkatkan kemampuan siswa membedakan bahasa baku dan bahasa tidak baku. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengkaji secara mendalam pedoman EYD yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, serta menganalisis jurnal-jurnal ilmiah terkait penerapan EYD dalam pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa pedoman EYD menyediakan daftar kata baku dan tidak baku yang tersusun alfabetis serta aturan-aturan penulisan bahasa baku yang jelas dan sistematis. Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa penggunaan daftar kata dan aturan-aturan tersebut secara intensif dapat meningkatkan penguasaan kosakata baku dan pemahaman siswa tentang perbedaan bahasa baku dan tidak baku. Namun, kendala dalam penerapan EYD di lapangan adalah kurangnya pemahaman guru terhadap aturan-aturan yang ada. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan sosialisasi yang intensif kepada guru agar penggunaan EYD dapat optimal dalam meningkatkan kemampuan siswa membedakan bahasa baku dan bahasa tidak baku. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pedoman EYD merupakan sumber yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan tersebut dengan adanya daftar kata dan aturan bahasa baku yang jelas sebagai panduan bagi guru dan siswa.

**Kata kunci:** bahasa baku, bahasa tidak baku, Ejaan Yang Disempurnakan, pembelajaran bahasa Indonesia

### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan dan persatuan Indonesia yang artinya berasal dari tanah air Indonesia (Hamzah & Khoiruman, 2021). Bahasa Indonesia menjadi penting keberadaannya karena merupakan bahasa resmi bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, berbahasa Indonesia harus dibiasakan dengan menggunakan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia

*Received Februari 27, 2024; Accepted Maret 12, 2024; Published April 22, 2024*

\*Putri Permata Assiddiq Harahap, [putrypermaataa@gmail.com](mailto:putrypermaataa@gmail.com)

(Pusposari, 2017). Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kemampuan berbahasa yang baik dan benar menjadi kunci untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien. Salah satu aspek penting dalam kemampuan bahasa adalah kemampuan membedakan antara kata-kata baku dan tidak baku. Kata-kata baku adalah kata-kata yang sesuai dengan norma bahasa yang telah ditetapkan, sedangkan kata-kata tidak baku adalah kata-kata yang tidak sesuai dengan norma bahasa tersebut. Peningkatan kemampuan siswa dalam membedakan antara kata-kata baku dan tidak baku sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, kami mengkaji bagaimana pendekatan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan antara kata-kata baku dan tidak baku. EYD adalah pedoman penulisan yang disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yang berisi pedoman penulisan unsur serapan, pembentukan istilah, serta kumpulan kata-kata baku dan tidak baku yang disusun secara alfabetis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memancarkan efektivitas penggunaan EYD dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan antara kata-kata baku dan tidak baku.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, digunakan metode studi pustaka dengan mengkaji secara mendalam pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pedoman EYD ini menjadi sumber utama karena di dalamnya terdapat aturan-aturan penggunaan bahasa Indonesia yang baku, termasuk daftar kata baku dan kata tidak baku. Selain itu, dilakukan kajian terhadap berbagai jurnal ilmiah yang membahas penerapan EYD dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya terkait upaya meningkatkan kemampuan siswa membedakan bahasa baku dan bahasa tidak baku.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan kajian terhadap pedoman EYD, ditemukan adanya daftar kata baku dan kata tidak baku yang disusun secara alfabetis. Daftar ini sangat bermanfaat untuk menjadi rujukan bagi guru dan siswa dalam mempelajari kosakata bahasa baku. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Susanti (2019) dan Widayati (2021) menunjukkan bahwa penggunaan daftar kata

baku dan tidak baku dalam EYD secara intensif dapat meningkatkan penguasaan kosakata baku pada siswa.

Selain daftar kata, pedoman EYD juga menyajikan aturan-aturan yang jelas dan sistematis mengenai penulisan bahasa baku, seperti aturan penulisan kata serapan, akronim, singkatan, dan lain-lain. Penelitian Pratiwi (2020) mengungkapkan bahwa penerapan aturan-aturan EYD dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami perbedaan antara bahasa baku dan tidak baku secara lebih mendalam.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pedoman EYD merupakan sumber yang sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa membedakan bahasa baku dan bahasa tidak baku. Daftar kata baku dan tidak baku yang tersusun secara alfabetis memudahkan proses pembelajaran dan penguasaan kosakata baku. Sementara itu, aturan-aturan penulisan bahasa baku yang disajikan secara jelas dan sistematis dapat membantu siswa memahami konsep bahasa baku dan tidak baku secara lebih mendalam.

Namun, penelitian Suryani (2018) mengungkapkan adanya kendala dalam penerapan EYD di lapangan, yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap aturan-aturan dalam EYD. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan sosialisasi yang intensif kepada guru agar dapat mengimplementasikan EYD secara optimal dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Kajian literatur ini menyimpulkan bahwa pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa merupakan sumber yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan bahasa baku dan bahasa tidak baku. Daftar kata baku dan tidak baku serta aturan-aturan penulisan bahasa baku yang terdapat dalam EYD dapat menjadi panduan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, tantangan dalam penerapannya perlu diatasi dengan pelatihan dan sosialisasi yang intensif kepada guru agar penggunaan EYD dapat optimal dalam meningkatkan kemampuan siswa membedakan bahasa baku dan bahasa tidak baku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pratiwi, A. (2020). Penerapan Aturan Ejaan Yang Disempurnakan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Membedakan Bahasa Baku dan Tidak Baku. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 112-120.
- Rahmawati, I. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Baku dan Tidak Baku dalam Komunikasi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bahasa dan Pengajarannya*, 8(1), 45-54.
- Suryani, N. (2018). Kendala Implementasi Ejaan Yang Disempurnakan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 24-30.
- Susanti, R. (2019). Peningkatan Penguasaan Kosakata Baku melalui Pembelajaran Ejaan Yang Disempurnakan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 37-45.
- Widayati, A. (2021). Efektivitas Penggunaan Daftar Kata Baku dan Tidak Baku dalam Ejaan Yang Disempurnakan untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 98-107.